



Implementasi Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013

Hersy Khosyati^{1*}, Irfan Supriatna²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: ayudiahersy@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the implementation of scouting education as a mandatory extracurricular activity based on the 2013 curriculum at State Elementary School 08 Bengkulu. This qualitative study uses a descriptive method. The subjects of the study were the principal, teachers, scout leaders, and students. The instruments used were observation guidelines, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the stages of data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that the implementation of scouting education at SDN 08 Bengkulu City was carried out with two models, namely the actualization model and the regular model. While scouting education was implemented with a block model in the form of MPLS (Student Orientation Period). The implementation of scouting education with the actualization model and the regular model implemented at State Elementary School 08 Bengkulu has been in accordance with the guidelines set by the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 63 of 2014 starting from the planning, process, and assessment stages. Meanwhile, the implementation of scouting education with the block model has been carried out in accordance with the regulations of the Minister of Education and Culture number 63 of 2014. It can be concluded that the implementation of scouting education carried out at State Elementary School 08 Bengkulu is not in accordance with the 2013 curriculum, because in its implementation only the actualization model and the regular model are applied.

Keyword: Scouting Education, Mandatory Extracurricular Activity, the 2013 Curriculum

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kepramukaan adalah sebuah pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan para peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai pendidikan wajib yang harus diselenggarakan, pada setiap lembaga satuan pendidikan mulai SD. SMP, hingga SMA. Salah satu alasan ditetapkannya pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan wajib yang harus dilaksanakan dalam

lembaga satuan pendidikan adalah, karena, pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang dijadikan sebagai upaya untuk memperkuat proses pembentukan karakter bangsa, yang berbudi pekerti luhur, sesuai dengan nilai dan moral Pancasila, serta dapat menumbuhkan rasa saling memiliki, rasa peduli, saling tolong menolong, rasa cinta tanah air serta rasa cinta terhadap alam sekitar.

Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan menjadi salah satu kegiatan wajib yang diterapkan dalam lembaga satuan pendidikan seperti yang

tertuang dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2014, selain dapat membentuk karakter para peserta didik, kegiatan tersebut juga menjadi wahana penguatan psikologis sosial kultural (reinforcement), sebagai perwujudan sikap dan keterampilan yang terdapat dalam kurikulum 2013, yang secara psikopedagogis koheren (saling berkaitan) dengan pengembangan sikap dan kecakapan yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan. Pencapaian kompetensi inti (KI), sikap spiritual (KI-1), sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-4) yang terdapat dalam kurikulum 2013, terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, nilai-nilai karakter serta sikap sosial yang terdapat dalam kurikulum 2013 terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan, salah satu contoh pengintegrasian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan adalah pengamalan 10 Dasa Dharma, dalam Dasa Dharma tersebut terdapat 10 nilai karakter yang harus dimiliki oleh para peserta didik, melalui pengamalan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki karakter serta kepribadian yang baik, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai luhur bangsa.

Namun pada kenyataannya di lapangan, pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diterapkan di lembaga satuan pendidikan tersebut masih mengalami banyak problematika, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku "Panduan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan di Sekolah Dasar" (2018), menyatakan bahwa terdapat tiga problematika yang dialami

dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib tersebut, yaitu: (1) kesalahan Persepsi mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, kebanyakan sekolah menganggap sudah melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan Peraturan Kurikulum 2013, apabila telah melaksanakan pendidikan kepramukaan menggunakan salah satu model saja antara Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. (2) kesalahan persepsi mengenai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan, dimana menurut kebanyakan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan tersebut sepenuhnya ada di tangan pembina pramuka (3) Kesalahan persepsi tentang permendikbud nomor 63 tahun 2014 mengenai teknis pelaksanaan penerapan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan, menurut kebanyakan permendikbud tersebut belum memuat aturan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan, sehingga pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib belum terlaksana dengan maksimal.

Problematika yang sama juga dijelaskan dalam jurnal penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Pratiwi (2021), bahwa penerapan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SD Negeri 48 Sindang Kelingi Rejang Lebong, masih belum terlaksana sesuai dengan peraturan kurikulum 2013, adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah karena adanya kesalahan persepsi sekolah mengenai model yang digunakan dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan tersebut. Hal tersebut juga dikatakan oleh Susanti (2021), dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah dasar tidak berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah karena kesalahan persepsi mengenai teknis pelaksanaan yang terdapat dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2014.

Selain beberapa problematika di atas, problematika dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, juga dialami oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa, SD Negeri 08 Kota Bengkulu sudah menerapkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013, namun, penerapannya masih belum maksimal, dikatakan oleh pembina pramuka SD Negeri 08 Kota Bengkulu, bahwa selama ini penerapan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang diterapkan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu tersebut yang aktif hanya model reguler. Sedangkan untuk model blok dan aktualisasi itu dilaksanakan namun pengorganisasinya belum maksimal, Padahal SD Negeri 08 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD Negeri yang tergolong memiliki prestasi yang cukup bagus di bidang pendidikan kepramukaan, hal tersebut dibuktikan oleh beberapa kegiatan seperti terpilih menjadi sekolah yang dikunjungi tim visitasi dari tim pengurus pramuka nasional atau Kwarnas, karena kegiatan kepramukaan yang aktif, serta banyaknya penghargaan, dalam bidang pendidikan kepramukaan, seperti

sebagai juara piala bergilir dalam ajang kegiatan pendidikan kepramukaan, sebagai juara umum dan 2 dalam kegiatan aksi galang II se provinsi Bengkulu, dan masih banyak lagi.

Jadi sangat disayangkan jika pendidikan yang berperan untuk membentuk karakter tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan uraian mengenai pentingnya pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang diterapkan di lembaga satuan pendidikan dan beberapa problematika yang sering dialami serta hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 08 Kota Bengkulu tersebut maka, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu tersebut dengan judul penelitian "*Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 08 Kota Bengkulu*".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 08 Kota Bengkulu. (2) Mengetahui apakah Implementasi Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di SD Negeri 08 Kota Bengkulu sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, pembina pramuka dan peserta didik, dengan jumlah 1 orang kepala sekolah, 1 orang pembina pramuka, 6 orang guru kelas,

dan 4 peserta didik. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Kota Bengkulu, JL Rajemat NO. 8, Ps Baru Kec Teluk Segara, Kota Bengkulu, berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan di SD 08 Kota Bengkulu, SD tersebut merupakan SD yang menerapkan pendidikan kepramukaan, dan pernah menjadi SD yang masuk dalam seleksi vusitasi dalam ajang gugus depan unggul, subjek dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah kepala sekolah, guru, pembina pramuka, dan peserta didik yang di SD Negeri 08 Kota Bengkulu Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi langsung mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilakukan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sebelum melakukan kegiatan wawancara menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan yang telah divalidasi oleh validator, untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, pembina pramuka, dan peserta didik, angket terbuka yang berisi pertanyaan dengan jawaban uraian untuk mengetahui tahapan perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan tiga model pelaksanaan pendidikan kepramukaan, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat, data yang diperoleh, berkenaan dengan implementasi pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu.

Teknik Analisis *Data* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data penelitian kualitatif milles dan Huberman, yang terdiri dari:

Data Collection/Pengumpulan, *Data Reduction*/Reduksi Data, *Data Display*/Penyajian data, dan *Conclusion* *Drawing*/Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL

A. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Blok

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini berdasarkan hasil wawancara, pengisian angket dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa tahap perencanaan ini belum dilakukan belum ada kegiatan, membuat struktur materi kegiatan, belum ada kegiatan menyusun jadwal kegiatan, belum ada susunan panitia pelaksanaan, serta belum ada kegiatan membuat perangkat evaluasi, karena teknis pelaksanaan pendidikan kepramukaan model blok ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru, dan kepala sekolah.

2) Proses

Proses pendidikan kepramukaan model blok ini berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, belum ada kegiatan upacara pembukaan, belum ada kegiatan dinamika kelompok, belum ada kegiatan perkemahan selama 18 jam bagi siswa kelas V dan VI. Belum ada kegiatan penjelajahan/hiking, belum ada penyampaian materi tentang tingkatan siaga, kegiatan blok yang dilakukan hanyalah pengenalan lingkungan persekolahan saja bagi siswa kelas satu.

3) Evaluasi/Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru kelas diperoleh hasil bahwa, belum ada kegiatan penyusunan perangkat evaluasi. Penilaian yang dilakukan hanyalah dengan menyiapkan catatan kecil, yang nantinya digunakan untuk

mencatat sikap siswa selama pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan sedangkan untuk format penilaian yang memuat aspek yang akan dinilai, belum di buat.

B. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi

1) Perencanaan

Berdasarkan kegiatan wawancara, yang dilakukan dengan guru kelas 1,2,3,4,5,6, dan pengisian angket serta dokumentasi diperoleh hasil bahwa, tahap perencanaan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan aktualisasi sudah dilaksanakan, dimulai dari guru menentukan KI-KD yang akan diaktualisasikan, membuat silabus berdasarkan materi yang ada di buku guru yang kemudian disesuaikan dengan pendidikan kepramukaan, membuat rencana membina yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi yang berisi uraian kegiatan mulai dari identitas rencana membina, KD yang digunakan, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, uraian kegiatan mulai dari pendahuluan kegiatan inti dan penilaian, semuanya sudah dibuat oleh guru kelas, namun dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh guru yang ada di SD 08 Kota Bengkulu, hanya guru kelas yang sudah mengikuti KMD saja yang membuat perencanaan kegiatan aktualisasi ini.

2) Proses

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1,2,3,4,5,6, dan peserta didik sebanyak 4 orang, serta kegiatan dokumentasi dalam penelitian diperoleh hasil bahwa, proses pendidikan kepramukaan model aktualisasi ini sudah dilaksanakan, mulai dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan

upacara pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking dan dinamika kelompok, setelah terbentuk kelompok kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok, setelah peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi/menyampaikan hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok secara bergantian, setelah mempresentasikan guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang telah dilakukan serta memberikan penguatan mengenai materi yang diberikan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peserta didik, kemudian untuk mengakhiri kegiatan di tutup dengan upacara penutupan.

3) Evaluasi/penilaian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, yang dilakukan dengan guru kelas 1,2,3,4,5 dan 6, serta dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian diperoleh hasil bahwa, Penilaian kegiatan aktualisasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, penilaian sikap melalui lembar observasi dan keterampilan melalui lembar keterampilan pada saat siswa melakukan unjuk kerja/menampilkan hasil diskusi di depan bersama kelompoknya.

C. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Reguler

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka, pengisian angket, serta dokumentasi dalam penelitian, diperoleh hasil bahwa tahap perencanaan dalam pendidikan kepramukaan model reguler ini sudah dilaksanakan, kegiatan perencanaan

dimulai dari pembina menentukan materi yang akan diberikan pada saat membina yang bersumber dari buku SKU/sumber lain seperti internet. Setelah menentukan materi selanjutnya pembina, membuat program latihan selama satu semester, Program latihan ini ini dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik, program latihan ini disusun secara kolaboratif berdasarkan buku panduan dan susunan materi yang ada di buku SKU, sehingga siswa dapat mencapai keterampilan yang ada dalam buku SKU dan dapat mengisi buku SKU tersebut, setelah membuat program latihan selanjutnya pembina membuat rencana membina, yang akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan, yang memuat rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.

2) Proses

Berdasarkan hasil, observasi, wawancara dengan pembina dan peserta didik serta dokumentasi yang dilakukan pada saat melakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa, proses pendidikan keparmukaan model reguler ini sudah dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dengan baris-berbaris, upacara pembukaan latihan, yang dipimpin oleh sulung dan di hadiri oleh bunda sebagai pembina, kegiatan upacara pembukaan dilakukan dalam bentuk lingkaran, setelah pembukaan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan dinamika kelompok/pembagian kelompok dan *ice breking*, pembagian kelompok dilakukan dengan menggunakan sistem satuan terpisah antara putra dan putri.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan bunda selaku pembina memberikan tugas kepada peserta didik tentang tali temali, masing-masing kelompok mengirimkan perwakilannya untuk maju kedepan untuk belajar

dengan bunda mempraktikan cara membuat simpul hidup dan simpul mati, setelah perwakilan masing-masing kelompok paham selanjutnya perwakilan kelompok mengajarkan cara membuat simpul hidup dan simpul mati tersebut dengan teman kelompoknya, di bawah pengawasan bunda, setelah semua kelompok bisa membuat simpul hidup dan simpul mati selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian maju kedepan mempraktikannya, setelah semua maju selanjutnya bunda memberikan penguatan tentang materi membuat simpul hidup dan simpul mati tersebut, menjelaskan fungsi, kegunaan serta manfaat dari mempelajari materi tersebut, setelah bunda memberikan penjelasan selanjutnya bunda bersama peserta didik menarik kesimpulan atas materi yang telah dipelajari tersebut, terakhir kegiatan ditutup dengan upacara penutupan dan kegiatan refleksi dari bunda atas kegiatan latihan yang telah dilaksanakan.

3) Evaluasi/penilaian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian diperoleh hasil bahwa, kegiatan penilaian dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, penilaian sikap melalui lembar observasi dan keterampilan melalui lembar keterampilan pada saat siswa melakukan unjuk kerja/menampilkan hasil diskusi di depan kelas bersama kelompoknya, dan tindak lanjut dari penilaian ini biasanya dalam bentuk penandatanganan buku SKU sesuai dengan materi yang diajarkan apabila peserta didik sudah mampu dan memahami materi yang ada pada buku SKU yang dilakukan pada saat latihan maka pada point materi tersebut akan diberi paraf yang nantinya

akan dibutuhkan oleh peserta didik untuk naik golongan.

D. Daya Dukung Pelaksanaan pendidikan kepramukaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan bapak Almin S.Sos., dan Ibu Zurfa Helmi M.Pd., maka diperoleh hasil bahwa daya dukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan, sudah ada, serta sudah dilakukan, berikut rinciannya:

1) Pengembangan dan Penyegaran Kompetensi Pengelola.

Pengembangan dan penyegaran daya dukung pengelola merupakan salah satu daya dukung yang masih belum maksimal dilakukan, karena belum diikuti oleh seluruh guru yang ada di SD Negeri 08 Kota Bengkulu, yang rutin mengikuti kegiatan ini adalah ibu Zurfa Helmi selaku ketua gugus depan pramuka SD Negeri 08 Kota Bengkulu, selain itu berdasarkan hasil pendataan tenaga pengelola kegiatan pendidikan kepramukaan yang ada di SD negeri 08 Kota Bengkulu, dari 20 orang tenaga pendidik baru 10 orang yang mengikuti KMD, sehingga pemahaman guru mengenai teknik pelaksanaan serta pentingnya mengikuti pengembangan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib belum sepenuhnya dipahami.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan kepramukaan yang terdapat di SD negeri 08 kota bengkulu, sudah cukup lengkap mulai dari ruang sanggar pramuka yang sudah disediakan khusus sebagai sekre pramuka, kemudian perlengkapan pendidikan kepramukaan seperti tenda, tongkat, tali, tandu, serta peralatan makan

seperti piring, gelas, sendok itu sudah ada.

3) Pemenuhan Sumber Belajar Pada Peserta Didik

Pemenuhan sumber belajar ini dilakukan dengan membeli buku yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan, seperti buku saku, buku pendidikan kepramukaan seperti buku pramuka boyman, buku pramuka karya ilyas, buku SKU, dan buku SKK, selain dari buku sumber belajar biasa dipenuhi /diperoleh dari media internet.

4) Dukungan biaya

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan dukungan pembiayaan pendidikan kepramukaan berasal dari iuran anggota pramuka yang mengikuti kegiatan rutin pendidikan kepramukaan dan dana BOS yang di berikan oleh pemerintah.

5) Kemitraaan dengan pelaku kepentingan

Kemitraan dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilakukan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu, selama ini adalah dengan pihak masyarakat setempat, wali murid, pihak kapolres, pihak kwarcab, dan pihak kwarda.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan tiga model pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan oleh SD negeri 08 Kota Bengkulu, sudah dilaksanakan namun belum menerapkan seluruh model yang terdapat dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014, pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu hanya 2 model saja yaitu aktualisasi dan reguler, berikut pembahasannya.

A. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan model Blok

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan melalui triangulasi data diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan model blok, pada tahap perencanaan, ini belum dilaksanakan, belum ada kegiatan membuat struktur materi kegiatan, belum ada kegiatan menyusun jadwal kegiatan, belum ada kegiatan membuat susunan panitia pelaksana, belum ada kegiatan membuat perangkat evaluasi. Semua tahap perencanaan belum dilaksanakan.

Berdasarkan Permendikbud nomor 63 tahun 2014 tahapan pelaksanaan pendidikan kepramukaan model blok terdiri dari : (1) Menyusun struktur materi kegiatan model blok. (2) Menyusun silabus kegiatan model blok berdasarkan KI-I, KI-II, KI-IV. (3) Menyusun jadwal kegiatan blok. (4) Menyusun kepanitiaan pelaksanaan kegiatan blok (5) Menyusun perangkat evaluasi/penilaian kegiatan blok. Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bahwa tahap perencanaan ini belum dilaksanakan dari kelima tahapan yang terdapat dalam Permendikbud tersebut, belum ada satupun tahapan yang dilaksanakan.

2) Proses

Proses pendidikan kepramukaan model blok ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, belum ada kegiatan upacara pembukaan, belum ada kegiatan dinamika kelompok, belum ada kegiatan perkemahan selama 18 jam bagi siswa kelas V dan VI. Belum ada kegiatan penjelajahan/hiking, belum ada penyampaian materi tentang tingkatan siaga, kegiatan blok yang dilakukan hanyalah pengenalan lingkungan persekolahan saja bagi siswa kelas satu.

Sedangkan dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2014, dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan kegiatan diawali dengan upacara pembukaan, hal tersebut sejalan dengan SK kwarnas gerakan pramuka nomor 178 (1979) menyatakan bahwa upacara pembukaan dilakukan untuk memulai dan mengakhiri suatu pertemuan, selain itu kegiatan upacara merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik, selain itu kegiatan kepramukaan dilakukan dalam bentuk perkemahan bagi siswa kelas V dan VI bertujuan untuk melatih, keberanian, kemandirian, kerja sama, kedisiplinan, serta melatih peserta didik untuk dapat bertahan hidup, memanfaatkan benda yang ada di alam, sekitar.

Berdasarkan Permendikbud nomor 63 tahun 2014, pendidikan kepramukaan model blok memiliki karakteristik yaitu: (a) diikuti oleh seluruh peserta didik, (b) dilaksanakan pada awal tahun, (c) untuk peserta didik kelas I, diintegrasikan dalam masa pengenalan lingkungan persekolahan (MPLS), (d) kegiatan dilaksanakan selama 18 jam, (e) penanggung jawab pelaksanaan kegiatan adalah kepala sekolah selaku kamabigus.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan kepramukaan model blok ini belum terlaksana sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2014.

3) Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan model blok, berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, belum ada kegiatan penyusunan perangkat evaluasi. Dalam kegiatan penilaian ini yang dilakukan hanyalah dengan menyiapkan catatan kecil, yang

nantinya digunakan untuk mencatat sikap siswa selama pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan sedangkan untuk format penilaian yang memuat aspek yang akan di nilai, belum di buat.

Berdasarkan permendikbud nomor 63 tahun 2014 dan buku panduan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan 2018, perangkat evaluasi kegiatan blok meliputi penilaian sikap, dan keterampilan, format penilaian dalam bentuk kuantitatif berupa angka, yang kemudian diakumulasikan dan digabung dengan penilaian aktualisasi.

B. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, tahap perencanaan pendidikan kepramukaan model aktualisasi ini sudah dilaksanakan, sudah ada kegiatan guru menentukan KI-KD yang akan diaktualisasikan, membuat silabus berdasarkan materi yang ada di buku guru yang kemudian disesuaikan dengan pendidikan kepramukaan, membuat rencana membina yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi yang berisi uraian kegiatan mulai dari identitas rencana membina, KD yang digunakan, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, uraian kegiatan mulai dari pendahuluan kegiatan inti dan penilaian, semuanya sudah dibuat oleh guru kelas, namun dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh guru yang ada di SD 08 Kota Bengkulu, hanya guru kelas yang sudah mengikuti KMD saja yang membuat perencanaan kegiatan aktualisasi ini.

Sejalan dengan hal tersebut dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi: (1) pemahaman dan wawasan yang luas, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pengembangan kurikulum/silabus, (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) pemanfaatan teknologi, (7) mampu melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, (9) melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan permendikbud nomor 63 tahun 2014 dalam pendidikan kepramukaan model aktualisasi, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: (1) Mengidentifikasi KI-KD Mata Pelajaran yang Diaktualisasikan (2) Menyusun silabus pelatihan aktualisasi, (3) Menyusun Rancangan Membina (4) Menyusun perangkat Evaluasi, berdasarkan tahapan diatas, guru SD Negeri 08 Kota Bengkulu Sudah melaksana kegiatan perencanaan pendidikan kepramukaan aktualisasi sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam permendikbud tersebut namun pelaksanaannya belum maksimal, karena masih banyak guru yang belum memahami teknis pelaksanaannya.

2) Proses

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, proses pendidikan kepramukaan model aktualisasi ini sudah dilaksanakan, mulai dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking dan dinamika kelompok, setelah terbentuk kelompok kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan

tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok, setelah peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan presentasi/menyampaikan hasil yang diperoleh oleh masing-masing kelompok secara bergantian, setelah mempresentasikan guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang telah dilakukan serta memberikan penguatan mengenai materi yang diberikan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peserta didik, kemudian untuk mengakhiri kegiatan ditutup dengan upacara penutupan.

Proses yang dilakukan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan kepramukaan model aktualisasi yang terdapat dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014 yang terdiri dari: (1) berlaku bagi peserta didik dalam setiap kelas, (2) pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh guru kelas, (3) dilaksanakan di dalam lingkungan atau di luar lingkungan satuan pendidikan, (4) kegiatan dikolaborasikan dengan pendidikan kepramukaan berupa PDK dan MK.

3) Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, Penilaian kegiatan aktualisasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, penilaian sikap melalui lembar observasi dan keterampilan melalui lembar keterampilan pada saat siswa melakukan unjuk kerja/menampilkan hasil diskusi di depan bersama kelompoknya.

Berdasarkan buku panduan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar (2018), dan permendikbud nomor 63 tahun 2014 evaluasi/penilaian kegiatan aktualisasi meliputi penilaian sikap, dan

keterampilan, format penilaian dalam bentuk kuantitatif berupa angka, yang kemudian diakumulasikan dan digabung dengan penilaian aktualisasi.

C. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Reguler

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, kegiatan perencanaan dalam pendidikan kepramukaan model reguler sudah dilaksanakan, mulai dari pembina menentukan materi yang akan diberikan pada saat membina yang bersumber dari buku SKU/sumber lain seperti internet. Setelah menentukan materi selanjutnya pembina, membuat program latihan selama satu semester, Program latihan ini ini dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik, program latihan ini disusun secara kolaboratif berdasarkan buku panduan dan susunan materi yang ada di buku SKU, sehingga siswa dapat mencapai keterampilan yang ada dalam buku SKU dan dapat mengisi buku SKU tersebut, setelah membuat program latihan selanjutnya pembina membuat rencana membina, yang akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan, yang memuat rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Hal tersebut sejalan dengan panduan pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014 di mana dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan model reguler pembina terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diberikan saat membina, menyusun program latihan, membuat rencana membina, serta mempersiapkan perangkat evaluasi yang digunakan, dari ke empat tahapan perencanaan tersebut semuanya sudah dilakukan oleh

pembina pramuka SD negeri 08 Kota Bengkulu.

2) Proses

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa proses pendidikan kepramukaan model reguler sudah dilaksanakan sesuai dengan panduan yang terdapat dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutupan sudah dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan kepramukaan model reguler yang terdapat dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014 yang terdiri dari : (a) Diikuti oleh peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus depan, (b) Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan , Materi yang disampaikan berupa materi Kepramukaan dan pengisian SKU dan SKK. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan model reguler ini sudah dilaksanakan, sesuai dengan panduan yang terdapat dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014.

3) Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa, kegiatan penilaian dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, penilaian sikap melalui lembar observasi dan keterampilan melalui lembar keterampilan pada saat siswa melakukan unjuk kerja/menampilkan hasil diskusi di depan kelas bersama kelompoknya, dan tindak lanjut dari penilaian ini biasanya dalam bentuk penandatanganan buku SKU sesuai dengan materi yang diajarkan apabila peserta didik sudah mampu dan memahami materi yang ada pada buku SKU yang dilakukan pada saat latihan maka pada point materi tersebut akan

diberi paraf yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik untuk naik golongan.

Kegiatan penilaian tersebut sesuai dengan buku panduan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah dasar (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi/penilaian dalam pendidikan kepramukaan meliputi penilaian sikap, dan keterampilan, format penilaian dalam bentuk kuantitatif berupa angka, yang kemudian diakumulasikan dan dimasukkan dalam nilai ekstrakurikuler dalam raport.

4. Daya Dukung Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan

Dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014 daya dukung pelaksanaan pendidikan terdiri atas: kepramukaan sangat penting untuk dilakukan serta dipenuhi agar pelaksanaan pendidikan kepramukaan dapat berjalan dengan baik, daya dukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang ada di SD negeri 08 Kota Bengkulu sudah terpenuhi namun perlu untuk dimaksimalkan lagi, seperti

1) Pengembangan Penyegaran Dan Kompetensi Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan dan penyegaran tenaga pengelola ini masih belum dilaksanakan dengan maksimal, yang rutin mengikuti kegiatan penyegaran dan pengembangan tenaga pengelola ini hanyalah pembina pramuka saja, selain itu berdasarkan hasil observasi mengenai kompetensi pengelola diperoleh hasil bahwa dari 20 orang guru yang ada di SD Negeri 08 Kota Bengkulu hanya 10 orang atau 50 % yang sudah mengikuti KMD, selebihnya belum mengikuti KMD.

Dalam permendikbud nomor 63 tahun 2014 di jelaskan bahwa tenaga pengelola pendidikan kepramukaan sekurang-kurangnya telah mengikuti KMD sebagai syarat untuk membina, KMD merupakan kursus pembina mahir tingkat dasar yang bertujuan untuk membentuk pembina pramuka yang memiliki wawasan serta pemahaman seputar dunia kepramukaan, sejalan dengan hal itu menurut suyitno 2018 Pengembangan dan Penyegaran kompetensi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan mulai dari Kepala sekolah, guru kelas/ guru mata pelajaran, dan Pembina Pramuka itu sendiri.

2) Pemenuhan Sarana

sarana dan Prasarana yang sudah terpenuhi namun secara keseluruhan dalam menunjang pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan, masih perlu tambahan.

3) Pemenuhan Sumber Belajar

Sumber belajar yang diharapkan dapat mendukung pembentukan kompetensi sosial Peserta didik. Masih sedikitnya sumber belajar yang ada di SD Negeri 08 kota Bengkulu. berdasarkan permendikbud nomor 63 tahun 2014 sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan dapat bersumber dari buku kepramukaan yang memuat tentang teori-teori dan keterampilan kepramukaan, sumber belajar langsung dari alam sekitar, yang dilakukan dengan belajar sambil melakukan yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman secara utuh kepada peserta didik.

4) Pembiayaan

Pembiayaan yang dilakukan berupa dari iuran anggota, Penggalangan dana, Bantuan pemerintah dan pemerintah daerah, dan wirausaha. Pembiayaan SD Negeri 08 Kota Bengkulu berdasarkan dana Bos sekolah dan dari pemerintah daerah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar tahun (2018).

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa, (1) implementasi pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dari ketiga model pendidikan kepramukaan yang terdapat dalam kurikulum 2013, hanya dua model yang sudah dilaksanakan yaitu: pendidikan kepramukaan model Aktualisasi dan pendidikan kepramukaan model Reguler, sedangkan untuk pendidikan kepramukaan model Blok belum terlaksana. (2) implementasi pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh SD Negeri 08 Kota Bengkulu belum terlaksana sesuai dengan kurikulum 2013, hal tersebut ditujukan oleh penerapan ketiga model pendidikan kepramukaan yang belum diterapkan seluruhnya.

6. REFERENSI

- Angito A, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bahtiar, S. R. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. UWKS PRES.
- Ilyas & Qoni. (2012). *Buku Pintar Pramuka Untuk Tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Familia
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2018). *Panduan Ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar*.
- Manalu, M. P., Simamora, B. F. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah Dan perkembangan Pramuka Indonesia)*. Lestari Kiranatama.
- Muslimah. (2018). *Mengenal Pramuka Indonesia*. CV. Mitra Utama.
- Mulyasa, H. E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bumi Aksara
- Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014, *Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Pratiwi, D. I., Lukman, L., & Kustianti, S. K. (2021). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan, Metode Pendekatan dan jenis*. Kencana.
- SK Kwarnas No. 47 Tahun 2018. *Pedoman Anggota Dewasa Dalam Gerakan Pramuka*.
- Sidiq, U, et al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta.
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946-1957.
- Supriatna, I., & Herman, H. (2020). Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-19.
- Sholiha, Q. (2019) *Pengantar Metodologi penelitian*. UB Press.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winarni, E. W. (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Research and Development (R & D)*. Bumi Aksara
- Yunus, H. & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. CV Budi Utama
- Zainuri, A. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. CV Amanah.